



Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video *Youtube* Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X Dalam Menulis Teks Eskposisi Di SMAS Budisatrya Medan

Shaniya Meirisa

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Khairil Ansari

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis: shaniyameirisa21@gmail.com

Abstract. *The aim of the research is to determine the superiority of students in writing persuasive texts This research is useful to determine the ability to write expository text before and after using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media and to determine the effect of using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media on the skills of writing expository text in Class X SMAS Budisatrya students. This research applies an experimental method with a one group pre-test post-test design. The population in this research was 68 class X SMAS Budisatrya students and a sample of 32 class X IPS 2 students. Data analysis techniques include normality testing and hypothesis testing. The results of the research show that the average value of students' skills before using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media is 39.69, which is classified as very poor, while the average value of students' skills after using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media is 78.75 is classified as good. Based on the t test, the value obtained at the significant level $\alpha = 0.05$ obtained the t table value of 9.53 and the result of $t = 2.040$. So, $t_{count} > t_{table}$ is $9.53 > 2.040$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the results of this research are: 1) the ability to write expository text before using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media is classified as very poor. 2) the ability to write expository text after using the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media is in the good category. 3) There is a significant influence from the use of the Two Stay Two Stray model assisted by YouTube video media on expository text writing skills in Class X SMAS Budisatrya students.*

Keywords: *Influence, Two Stay Two Stray Model, Exposition Text*

Abstrak. Riset ini berguna untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* dan mengetahui pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya. Riset ini mengaplikasikan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam riset ini adalah siswa kelas X SMAS Budisatrya berjumlah 68 siswa dan sampel siswa kelas X IPS 2 berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan siswa sebelum menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* adalah 39,69 tergolong ke dalam kategori sangat kurang sedangkan nilai rerata keterampilan siswa sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* adalah 78,75 tergolong ke dalam katagori baik. Berdasarkan uji t diperoleh nilai pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai ketentuan t_{tabel} sebesar 9,53 dan hasil $t_{hitung} = 2,040$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,53 > 2,040$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini ialah: 1) kemampuan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* tergolong dalam kategori sangat kurang. 2) kemampuan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* tergolong dalam kategori baik. 3) Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Two Stay Two Stray*, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Sewaktu kegiatan belajar, anak didik diharuskan dapat menguasai keterampilan menulis. Menulis yakni suatu aktivitas mengilustrasikan ide, pikiran, dan perasaan dalam model tulisan. Melalui kegiatan menulis, siswa akan mampu secara bebas menuangkan gagasan sehingga menghasilkan sebuah karya berbentuk karangan baik berupa karangan fiksi maupun fakta yang berasal dari pengalaman pribadi maupun pengamatan atas kegiatan orang lain. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu menerapkan praktik menulis saat proses pembelajaran akan menyuguhkan pengetahuan yang baik bagi murid untuk dapat menulis, sebab keahlian menulis tidak diperoleh dengan mandiri melainkan perlu diasah secara berkala. Dengan menempuh tingkat pendidikan yang makin menjulang membuat keterampilan menulis yang dipelajari semakin meningkat pula tingkat kesulitan untuk mengembangkan topik tulisan.

Di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa jenis teks dipelajari. Salah satunya adalah teks eksposisi yang tepat dibahas di kelas X SMA pada semester 1. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan bagian dari Kompetensi Inti 4 (keterampilan), yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam bidang konkret dan abstrak yang berhubungan dengan pengembangan apa yang dia pelajari di sekolah secara mandiri; bertindak secara kreatif dan efektif; dan menggunakan teknik sesuai dengan kaidah keilmuan. Selain itu, keterampilan menulis teks eksposisi tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperdulikan isi (permasalahan, argumen, berita, dan masukan), susunan dan kebahasaan.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang direalisasikan oleh peneliti dengan salah satu pendidik Bahasa Indonesia yang membimbing di kelas X yaitu Ibu Ulfa Ramadhani, S.Pd., yang dilaksanakan di SMAS Budisatrya Kota Medan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kesenjangan dalam menciptakan teks eksposisi pada siswa kelas X SMAS Budisatrya Kota Medan. *Pertama*, peserta didik kesulitan menentukan temayang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi. *Kedua*, peserta didik sulit menuangkan ide, karena jarang membaca buku dan tidak memanfaatkan internet dengan baik untuk mencari beragam informasi. *Ketiga*, media yang digunakan hanya media cetak. *Keempat*, peserta didik sulit menyatakan pendapat yang dilengkapi fakta dan data yang akurat, karena kurangnya keinginan mencari referensi lain.

Berpedoman pada masalah yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, perlu diterapkan sebuah model yang dibantu dengan media pembelajaran yang mampu mendukung siswa dapat menentukan tema dan menuangkan ide dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan murid berhasil menguasai keahlian menciptakan teks eksposisi. Adapun bentuk

yang sesuai untuk mengatasi masalah di atas adalah model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube*. Model ini akan membantu siswa banyak melakukan diskusi antar kelompok guna menyelesaikan kendala yang disuguhkan oleh pendidik. Di samping itu, ragam belajar ini akan menyuguhkan durasi lebih panjang pada murid untuk bercengkrama. Lalu sebagian dari anggota grup akan bertamu ke grup lain, sementara sebagiannya lagi akan menyambut pendaatang dan berdiskusi guna mendapatkan hal baru, setelah itu pulang ke grup awal dan mendiskusikan rangkumannya. Model ini sudah banyak diaplikasikan guna menaikkan keahlian menulis pada beberapa jenis teks. Hal ini selaras dengan riset yang sudah direalisasikan oleh Kalsum dkk pada 2022 dengan hasil riset yang menyatakan bahwa nilai sebelum penerapan model berada pada rata-rata 56,08 kategori sedang dan meningkat setelah penerapan model dengan rata-rata skor senilai 66,47 berada pada kelompok nilai cukup. Artinya ada dampak pengaplikasian model *Two Stay Two Stray* terhadap keahlian menulis siswa pada materi teks eksplanasi.

Sejalan dengan itu, Hasmi pada tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menggambarkan perbedaan yang substansial antara perolehan keahlian menulis teks eksposisi siswa dengan taktik *Two Stray Two Stay* dibanding pengaplikasian taktik konvensional. Bisa dirangkum bahwa dalam riset ini pengaplikasian taktik *Two Stray Two Stay* lebih efektif dari pada pengaplikasian taktik konvensional.

Di era revolusi industri 4.0 teknologi dan jaringan internet semakin meluas dan terus mengalami perbaikan, sehingga seseorang dapat mengakses informasi dengan cepat. Guru dapat menggunakan perkembangan teknologi yang semakin canggih sebagai media pembelajaran demi menciptakan pembelajaran yang modern, komunikatif, dan baru. Salah satu media tersebut yaitu *youtube*. *Youtube* sudah menjadi salah satunya media sosial yang populer. *Youtube* merupakan suatu aplikasi atau situs web yang menyajikan berbagai *video* yang diunggah oleh akun pengguna *Youtube* dan dapat ditonton oleh orang lain. Media video *Youtube* ini dapat menjadikan siswa belajar mandiri, berpikir kreatif, dan bersemangat. Penggunaan media video *Youtube* tidak mengharuskan siswa belajar dengan metode ceramah, yaitu menyimak guru yang menjelaskan materi dari awal sampai akhir tanpa bantuan media apapun kecuali aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran jarak jauh. Menggunakan media video *Youtube* membuat siswa lebih aktif dan berimajinasi setelah melihat *video Youtube*. *Video Youtube* dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah peneliti memperkenalkan media video *Youtube* terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Alasan menggunakan bentuk belajar *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada penelitian ini, sebab bentuk tersebut mengharuskan siswa aktif dalam berpikir maupun dalam bekerja. Penggunaan bentuk belajar *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini bisa membuat murid bersemangat dalam proses belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat tercipta sebab dalam penggunaan bentuk belajar *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* siswa dilatih untuk kreatif dan berpikir kritis serta dapat gotong royong dalam menjawab pekerjaan yang disuguhkan. Maka dari itu, bisa memudahkan murid dalam meluaskan pemikiran dan gagasannya. Disamping itu model belajar *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini belum pernah dilakukan oleh pendidik bidang studi bahasa Indonesia di SMAS Budisatrya Kota Medan khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pengaplikasian model belajar *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* diharapkan bisa menaikkan kemampuan murid dan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks eksposisi. Apabila model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini diaplikasikan dengan tepat dan cocok, maka kesukaran yang dialami murid dalam belajar akan dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui hambatan yang disebutkan, pengamat menilai butuh dalam merealisasikan riset terkait menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAS Budisatrya Kota Medan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video *Youtube* Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X Dalam Menulis Teks Eskposisi di SMAS Budisatrya Medan”

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Menulis

Menurut Dalman (2014:3), menulis ialah aktivitas komunikasi yang melibatkan menyampaikan berita (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan mengaplikasikan bahasa tulis sebagai media atau alat. Menurut Tarigan (dalam Dalman 2014:4), mencetuskan bahwa menulis didefinisikan sebagai merendahkan atau mengilustrasikan simbol grafis yang menciptakan suatu bahasa yang dimengerti oleh individu membuat pihak lain bisa mengartikan simbol grafis tersebut dan bisa mengerti bahasa dan grafis itu. Selaras dengan pemikiran diatas Semi (2009:2) menyatakan bahwa menulis ialah suatu tahap kreatif menggantikan pemikiran kedalam simbol tulisan.

Berdasarkan pemikiran para pakar diatas bisa didefinisikan terkait menulis ialah kegiatan menuangkan gagasan atau solusi dan lambang yang merupakan bagian dari bahasa ke dalam sebuah tulisan untuk dibaca oleh orang lain maupun untuk diri sendiri. Kegunaan menulis ialah untuk dapat mengoptimalkan kognitif dan bisa mengembangkan solusi atau pemikiran dalam model tulisan.

Hakikat Teks

Priyatni (2014:65) menjelaskan bahwa teks ialah ujaran (lisan) atau tulisan bermaksud yang digunakan guna menyampaikan ide. Agar ide tersampaikan dengan baik dalam teks, kita harus memilih cara untuk menghadirkan kata-kata. Tujuan dan situasi (konteks) sangat memengaruhi pemilihan kata dan cara penyajiannya.

Mahsun (2014:1), mencetuskan terkait Teks ialah unit bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan aktivitas sosial, baik secara lisan maupun tulis, dengan konstruksi pemikiran yang komplit. Teks dapat berupa apa saja yang dipikirkan dalam bentuk bahasa yang diucapkan atau dituliskan, atau keduanya.

Melalui pemikiran pakar di atas, bisa dirangkum terkait teks ialah bagian dari bahasa yang diaplikasikan untuk mengeskpresikan gagasan atau ide dengan struktur berpikir yang lengkap yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulis.

Menurut Mahsun (2014:15) Teks tunggal, juga disebut gendre mikro, dan teks majemuk, juga disebut gendre makro. Oleh karena itu, yang disebut dalam konteks ini ialah ragam yang luas atau kompleks yang mengandung berbagai jenis teks gendre mikro. Mahsun (2014:16) juga mencetuskan beragam jenis teks, mencakup Teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan termasuk teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Teks Eksposisi

Menurut Darmawati (2014: 55), memberikan informasi, memaparkan, menguraikan, atau menjelaskan adalah arti dari kata teks eksposisi (*exposition*). Pemaparan yang bertujuan untuk memberi tahu atau menjelaskan sesuatu disebut eksposisi. Eksposisi ditulis dalam teks dengan maksud agar menyuguhkan pembaca informasi, ilustrasi, atau penjelasan.

Priyatni (2014:91), mengatakan bahwa teks eksposisi diartikan sebagai teks yang menguatkan pembaca terhadap pendapat yang dipaparkan dengan berbagai alasan yang mendukungnya. Teks eksposisi bertujuan untuk memberikan penjelasan, pemaparan, atau evaluasi tentang masalah atau kendala tertentu.

Melalui pemikiran beberapa pakar di atas, bisa dirangkum terkait teks eksposisi ialah teks yang dipakai agar mengokohkan pembaca pada pemikiran yang disampaikan dengan sejumlah argumen penyokong. Teks eksposisi biasanya memuat suatu isu atau hambatan tentang topik tertentu.

Menurut Priyatni (2014:91) secara umum ada empat struktur isi dari teks eksposisi yakni: (1) judul, teks eksposisi sudah menciptakan isu, atau hambatan terkait pembicaraan tertentu. (2) tesis, pemikiran atau pendapat, memuat pernyataan yang menggambarkan perspektif penulis terkait masalah atau masalah tertentu. (3) argumentasi, yang mencakup sejumlah bukti atau argumen yang digunakan untuk mendukung atau membuktikan bahwa tesis itu benar. (4) simpulan, merangkum atau menegaskan perspektif penulis tentang masalah atau masalah tertentu.

Dalam Priyatni (2014:91) dijelaskan terkait kaidah kebahasaan teks eksposisi mencakup. *Pertama*, memberikan informasi. *Kedua*, meyakinkan seseorang terhadap kebenaran opini yang diajukan. *Ketiga*, memuat masalah atau hambatan yang berkaitan dengan topik tertentu. *Keempat*, menunjukkan cara penulis menangani masalah atau hambatan tersebut. Kelima, berusaha untuk memberikan penjelasan, mengklarifikasi, atau mengevaluasi masalah yang berkaitan dengan topik tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Mahsun (2014: 32) yang menjelaskan terkait teks eksposisi mempunyai dua kaidah kebahasaan yaitu. *Pertama*, menggunakan konjungsi penghubung kalimat. *Kedua*, berupa nomina bilangan.

Selain itu, Mulyana (2005:26) merumuskan beberapa kaidah kebahasaan teks ekplanasi yakni sebagai berikut.

- a) Penguasaan dan Kelengkapan untuk Mengisi Teks. Penulis harus menulis informasi yang benar, memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah yang dibahas, dan mengembangkan sesuai dengan struktur teks eksposisi di bagian ini.
- b) Keruntutan struktur dan kelengkapannya. Penulis pada bagian ini mesti menggunakan pemikiran dengan terang dan tertata secara sistematis, artinya paragraf saling memiliki kohesif dan koherensi. Selain itu, urutan struktur teks eksposisi yang berurutan dan lengkap yang mencakup tesis, argumentasi, dan pemikiran yang ditegaskan kembali.
- c) Kosakata dan kalimat. Penulis pada bagian ini mesti menggunakan pilihan kata yang selaras dan mengingat setiap kosa kata yang digunakan. Kemudian, kalimat yang digunakan memuat kalimat efektif, menggunakan konjungsi, artikal atau kata sandang, pronomina, dan preposisi.
- d) Mekanik penulisan. Pada bagian ini, penulis harus memeperhatikan ejaan yang benar disetiap kata, kalimat, maupun paragraf yang dituliskan tentunya harus selaras menurut

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kemudian, pengaplikasian tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

Melalui pemikiran pakar di atas, bisa dirangkum terkait kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri penguasaan isi, keruntutan dan kelengkapan struktur teks, kosa kata dan kalimat, dan mekanik.

Media Pembelajaran

Menurut Bastian dkk (dalam Batubara, 2021:1) mencetuskan bahwa media ialah keseluruhan guna mengirimkan berita bersumber pengirim kepada penerimanya. Kemudian, pengertian media juga diungkapkan oleh Sri Anita (dalam Batubara, 2021:1) yang menyatakan terkait media ialah tiap individu, material, peralatan, atau kejadian yang menciptakan peserta didik guna mendapatkan berita, keahlian, dan perilaku. Berdasarkan makna tersebut bisa diartikan terkait media mencakup perantara, fasilitas, peralatan, dan sambungan interaksi.

Sementara itu Media pembelajaran ialah sumber daya, perangkat, dan jalur yang diaplikasikan guna menyokong proses belajar dan pengajaran. Menurut Moreira dkk (2018:105), alat yang diaplikasikan guna memaparkan kenyataan, ide, prinsip, dan tahapan supaya lebih nyata atau padat disebut media belajar. Kemudian, pengertian tersebut dipertegas kembali oleh Mashuri (2019:4) yang menjelaskan bahwa Media pembelajaran ialah suatu hal yang menyampaikan pelajaran sambil menarik fokus murid dan menghidupkan pikiran, emosi, dan kemauan mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai instrumen, bahan, atau fasilitas yang diaplikasikan guna mendukung aktivitas belajar dan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

Media Pembelajaran Video Youtube

Dengan menggunakan YouTube, orang dapat menyebarkan atau menambahkan situs video. *Youtube* bisa digunakan untuk hiburan atau untuk menghasilkan uang. Selain menjadi media sosial yang disukai oleh penduduk, *Youtube* dapat digunakan untuk membantu pembelajaran. YouTube menjadi mitra yang mudah diakses oleh guru dan siswa berkat kemampuan untuk menghemat waktu dan tempat. pengguna sebagai koneksi sosial (Rylli, 2017).

Menurut Shirky dalam Rulli mengungkapkan bahwa Media sosial dan perangkat lunak sosial membantu pengguna melakukan hal-hal di luar batas institusional dan organisasi, seperti berbagi (berbagi) dan bekerja sama (berkolaborasi). Adapun menurut Phillip dan Kevin dalam jurnal Arum mengatakan terkait media sosial ialah sarana di mana pelanggan dapat menyebar berita, seperti teks, gambar, video, dan audio, atau sebaliknya (Arum, 2020).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas terkait definisi media sosial, sehingga penulis dapat merangkum terkait media sosial merupakan media teknologi komunikasi berbasis web untuk berkomunikasi dan berinteraksi demi memperkuat sebuah ikatan sosial. Media sosial yang masa ini sangat bervariasi di antaranya, *Facebook, Intagram, Youtube, Path, Twitter*, dan lainnya yang bisa dijalani dengan menggunakan jaringan internet. Selain itu, media sosial dapat ditetapkan selaku jalan terbuka guna menyebarkan berita dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio.

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Istarani (2011:201), metode *Two Stay Two Stray* atau bentuk dua menetap dua tamu merupakan model belajar yang diawali dengan menetapkan 18 grup. Sesudah grup tercipta pendidik menyuguhkan pekerjaan mencakup hambatan yang wajib mereka bicarakan solusinya. Sesudah pembicaraan intra kelompok habis, dua individu bersumber tiap grup melepaskan kelompoknya guna berjumpa dengan grup lainnya. Personil grup yang tidak memperoleh pekerjaan sebagai perwakilan (tamu) memiliki tanggungan menyambut tamu dari satu grup. Pekerjaan mereka ialah menyuguhkan perolehan tanggungan grupnya terhadap pengunjung tersebut. Dua individu yang bertindak selaku pengunjung harus mengunjungi seluruh grup; setelah mereka selesai, mereka pulang ke grupnya masing-masing. Murid yang bertanggung jawab mengundang pengunjung dan anak didik yang menyambut pengunjung mendiskusikan perolehan tugas yang sudah mereka habiskan sesudah kembali ke grup awal.

Menurut Shoimin (2014:222), pembelajaran kooperatif memiliki susunan pekerjaan dan penghargaan yang beragam untuk membantu anak didik belajar. Ini membuat bentuknya unik. Dengan demikian, bisa dirangkum terkait bentuk pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model belajar yang dimulai dengan pembagian grup, dua anak didik menetap di grup dan dua anak didik berkunjung ke grup lain. Dua individu yang menetap bertanggung jawab menyuguhkan berita terhadap pengunjung terkait perolehan grupnya, sementara yang berkunjung bertanggung jawab merekam perolehan pembicaraan grup yang didatanginya.

Suprijono (2009:11) menjelaskan terkait tahapan bentuk *Two Stay Two Stray* dikelompokkan ke dalam sejumlah sintak yakni.

- 1) Fase pembagian kelompok belajar. Pada tahap ini, pendidik menetapkan anak didik dalam empat grup, dengan dua anak didik selaku pengunjung dan dua anak didik menetap di grupnya.
- 2) Fase penyuguhan hambatan guna dibicarakan. Pada fase ini pendidik menyuguhkan sub pokok pembicaraan pada tiap-tiap grup guna dibicarakan bersamaan dengan personil grupnya masing-masing.

- 3) Fase kekompakan grup. Pada fase ini pendidik meminta murid bekerjasama dalam grup beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk menyuguhkan peluang terhadap anak didik guna bisa ikut serta secara aktif dalam tahap berpendapat.
- 4) Fase berjumpa dengan grup lain. Sesudah berakhir, pendidik mengarahkan dua individu dari masing-masing grup meninggalkan kelompoknya guna berkunjung ke grup lain.
- 5) Fase menyambut pengunjung dari grup lain. Pada tahap ini, pendidik memerintahkan dua anggota grup untuk meluaskan perolehan tugas dan pengetahuan mereka kepada anak didik yang datang ke grupnya.
- 6) Fase membicarakan ulang perolehan yang didapatkan bersumber grup lain. Anak didik yang bertindak selaku pengunjung pulang ke grupnya guna meluaskan berita yang mereka peroleh dari grup lain sesudah mereka merasa puas memperoleh berita. Selanjutnya, lakukan ini secara berturut sampai tiap personil grup merasa seperti menetap dan menerima berita selaku pengunjung.
- 7) Fase presentase kelompok. Pada fase ini pendidik menyuguhkan peluang terhadap anak didik guna merangkum perolehan mereka dari grup lain, dan menjabarkannya.

Melalui pemikiran di atas, bisa dirangkum tahapan model belajar *Two Stay Two Stray*, yaitu; (1) Murid berkolaborasi dalam grup yang sejumlah 4 (empat) individu, (2) sesudah itu, dua orang dari tiap kelompok berkunjung (*Two Stray*) ke grup yang lain, (3) dua orang yang menetap (*Two Stay*) dalam grup bekerja membagikan perolehan tugas dan pengetahuan ketamu mereka, (4) Pengunjung izin dan pulang ke grup mereka sendiri dan menyuguhkan perolehan mereka dari grup lain, (5) grup mencocokkan dan mendiskusikan perolehan tugas mereka.

Suatu bentuk pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Berikut keunggulan model *Two Stay Two Stray*, yakni: 1) bisa diaplikasikan pada seluruh kelas/tingkatan. 2) Kecondongan belajar murid menjadi lebih bernilai. 3) Lebih fokus pada aktivitas. 4) Diharapkan murid akan memiliki keberanian untuk menyuarakan pemikiran mereka. 5) Meningkatkan kepercayaan diri dan kekompakan murid. Sementara itu, kekurangan model *Two Stay Two Stray* ini, yakni: 1) Memerlukan durasi yang lama. 2) Anak didik cenderung tidak ingin belajar dalam grup. 3) Terhadap pendidik, memerlukan banyak persiapan (material dan energi). 4) Pendidik sering mengalami kesukaran mengelola kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang diimplementasikan dengan desain *one group pretest & posttest*. Sugiyono (2018: 109) mencetuskan terkait riset eksperimen adalah cara guna mengetahui bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada orang lain dalam

situasi yang terkondisikan. Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190-191) Populasi ialah sekumpulan individu, peristiwa, atau barang yang dianggap sebagai objek riset karena mempunyai ciri-ciri tertentu. Seluruh siswa kelas X SMAS Budisatrya pada tahun akademik 2023/2024 adalah subjek penelitian ini dengan total 68 siswa. Sampel dalam riset ini ditentukan dengan taktik *puspositive sampling* yaitu selaras dengan tujuan riset. Oleh sebab itu sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yakni kelas X IPS 2 yang berjumlah 32 orang.

Arikunto (2013:192) mencetuskan peralatan yang dipergunakan dalam memperoleh fakta disebut instrumen penelitian. instrumen riset berarti peralatan atau media yang diaplikasikan oleh pengamat dalam pengumpulan fakta. Kualitas instrument menentukan hasil pengumpulan data. Peneliti menggunakan test tertulis pre-test dan post-test selaku peralatan menghimpun fakta dalam mengukur keahlian menulis teks eksposisi. Anak didik akan diberikan test sebelum diperlakukan dan test terakhir sesudah perlakuan diberikan. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini yaitu triangulasi, karena guna memperoleh fakta dari acuan yang sama, pengamat memakai berbagai taktik, termasuk dokumentasi, tes unjuk kerja, wawancara, dan observasi partisipatif. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis data diperoleh rerata, standar deviasi dan varian pada masing-masing test. Pada *pretest* diperoleh sebesar 39,69, standar deviasi 20,2, dan standar eror 3,63. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skor terendah 10 dan skor teratas 65. Pada kesempatan ini, keahlian menciptakan teks fabel sebelum mengaplikasikan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* berada pada kelompok amat kurang, sedangkan menurut KKM yang ditetapkan pihak sekolah senilai 75, skor rata-ran tersebut belum mencukupi KKM.

Keterampilan menulis teks eksposisi murid kelas X sebelum mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* terbagi atas lima kategori yaitu kelompok amat bagus 0 murid (0%), kelompok bagus senilai 0 murid (0%), kelompok cukup 9 murid (28,125%), kelompok kurang 3 murid (9,375%), kelompok amat kurang 20 murid (62,5%).

Sementara itu, pada *posttest* diperoleh skor rata-ran keahlian menulis teks eksposisi siswa setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* adalah 78,75 dan standar deviasi senilai 10,70 dengan skor terbawah senilai 30 dan skor teratas senilai 90. Maksudnya, Keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* dengan kelompok bagus dan telah mencukupi KKM yang ditetapkan divisi sekolah. keterampilan menulis teks eksposisi murid

kelas X sesudah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* terbagi atas lima kategori, kelompok amat baik senilai 11 murid (34,375%), kelompok baik senilai 20 murid (62,5%), kelompok cukup 0 murid (0%), kelompok kurang 0 murid (0%), kelompok amat kurang 1 murid (3,125%).

1. Uji Normalitas

a. Nilai *Pre-test* kelas eksperimen

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-test*

Xi	Fi	Fkm	Zi	F(Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S (Zi)
10	5	5	-1.4698	0.0708	0.1563	0.0854
15	2	7	-1.2223	0.1108	0.2188	0.1079
25	2	9	-0.7272	0.2336	0.2813	0.0477
30	3	12	-0.4796	0.3157	0.3750	0.0593
35	3	15	-0.2321	0.4082	0.4688	0.0605
40	5	20	0.0155	0.5062	0.6250	0.1188
55	3	23	0.7581	0.7758	0.6250	0.1508
60	1	24	1.0057	0.8427	0.7188	0.1240
65	8	32	1.2532	0.8949	0.7500	0.1449
L_{hitung}						0,1508
L_{tabel}						0,1566
Keterangan						Normal

Melalui tabel tersebut, didapatkan poin L_{hitung} yang dikutip melalui poin L yang paling tinggi dibanding selisih, maka dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,1508$. Sesudah L_{hitung} didapatkan, berikutnya didiskusikan lewat tes liliefors pada skor substansial $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, didapatkan $L_{tabel} = 0,1566$. Maka dari itu bisa dirangkum terkait L_{hitung} lebih sedikit dibanding L_{tabel} senilai $0,1508 < 0,1566$. Maka dari itu, fakta keahlian menulis teks fabel sebelum mengaplikasikan media pembelajaran *youtube* menyebar normal.

b. Nilai *Post-test* kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-test*

Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S (Zi)
30	1	1	-4.5556	0.0000	0.0313	0.0313
70	4	5	-0.8177	0.2068	0.1563	0.0505
75	5	10	-0.3504	0.3630	0.3125	0.0505
80	11	21	0.1168	0.5465	0.6563	0.1098
85	7	28	0.5840	0.7204	0.8750	0.1546
90	4	32	1.0513	0.8534	1.0000	0.1466
L_{hitung}						0,1546
L_{tabel}						0,1566
Keterangan						Normal

Beracuan tabel tersebut, didapatkan skor L_{hitung} yang dikutip lewat poin L yang paling tinggi diantara selisih, maka dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,1546$. Sesudah L_{hitung} diperoleh, berikutnya didiskusikan lewat tes liliefors pada skor substansial $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, didapatkan $L_{tabel} = 0,1566$. Maka dari itu bisa dirangkum terkait $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1546 < 0,1566$. Sehingga, fakta keterampilan menulis teks eksposisi setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video youtube berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Perkiraan homogenitas varians dengan pertimbangan varians:

$$F_{hitung} = \frac{407,96}{114,52} = 3,56$$

Didapatkan $F_{hitung} = 3,56$ dengan dk pembilang 30, serta dari tabel F guna $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{tabel} = 4,17$. Maka dari itu F_{hitung} lebih sedikit dibanding F_{tabel} senilai $3,56 < 4,17$ serta bisa dirangkum terkait sampel riset bersumber dari kehomogenan populasi.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, didapatkan skor $t_{hitung} = 9,53$. Sesudah t_{hitung} didapatkan, berikutnya skor tersebut didiskusikan pada skor substansial $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, didapatkan $t_{tabel} = 2,040$. Maka dari itu, bisa dirangkum terkait t_{hitung} lebih diatas dari t_{tabel} mencakup $9,53 > 2,040$, membuat dugaan nihil (H_0) ditolak dan dugaan alternatif (H_a) dikabulkan. Hal ini menunjukkan terkait ada dampak yang substansial pengaplikasian bentuk *two stay two stray* berbantuan media video youtube terhadap keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan.

PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sebelum Mengaplikasikan Bentuk *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video Youtube Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui keahlian menulis teks eksposisi sebelum mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video youtube rata-rata senilai 39,69 dari total murid sejumlah 32 individu. Keterampilan tersebut belum menggapai KKM yang sudah ditetapkan SMAS Budisatrya Medan, yakni senilai 75.

Didapatkan kelompok penggapaian keterampilan menulis teks eksposisi tersebut tergolong pada lima kelompok, yaitu dalam kelompok amat baik 0 murid (0%), kelompok baik sejumlah 0 murid (0%), kelompok cukup 9 murid (28,125%), kelompok kurang 3 murid (9,375%), kelompok amat kurang 20 murid (62,5%). Beracuan skor rata-rata yang didapatkan murid tersebut, menggambarkan terkait keterampilan menulis teks eksposisi sebelum

mengaplikasikan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* berada pada kelompok amat kurang. Berikut ini adalah uraian detail dari masing-masing komponen penskoran:

a. Isi Karangan

Isi karangan termasuk satu indikator penskoran dalam keterampilan menulis teks eksposisi, penilaian isi karangan tersebut yaitu kesesuaian cerita dengan tema. Poin tertinggi pada aspek ini ialah 30. Pada kecocokan isi karangan, yang memperoleh poin 0 senilai 3 murid, yang memperoleh poin 5 senilai 4 murid, yang memperoleh poin 10 sejumlah 10 murid, yang memperoleh skor 20 sejumlah 15 murid. Beracuan skor tersebut, didapatkan poin rata-rata senilai 9,375 lalu dibagi poin tertinggi (30) dan dikali 100. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah 31,25. Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan siswa dalam menulis isi karangan sebelum menggunakan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtubetergolong* dalam kategori sangat kurang.

b. Organisasi

Ketepatan menyebutkan organisasi yang tercantum dalam teks eksposisi seperti tema, tesis, argumen dan penguatan kembali merupakan aspek dalam penskoran keterampilan menciptakan teks eksposisi. Indikator organisasi mempunyai poin tertinggi senilai 30. Perolehan penskoran pada indikator ini, yakni sejumlah 2 murid memperoleh skor 0, 7 siswa mendapatkana poin 5, 6 murid mendapatkan poin 10, 7 murid mendapatkan poin 20 dan 10 murid mendapatkan poin 30. Berdasarkan nilai tersebut, didapatkan poin rata-rata senilai 16,71 selanjutnya dibagi poin tertinggi (30) dan dikali seratus. Maka dari itu poin rata-rata yang didapatkan senilai 55,7. Oleh sebab itu keterampilan murid dalam menyebutkan organisasi yang terdapat dalam teks teks eksposisi sebelum mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori kurang.

c. Kaidah Kebahasaan

Ketepatan menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi seperti memberikan informasi, meyakinkan seseorang, memuat suatu isu, dan menanggapi suatu isu termasuk satu indikator dalam penskoran keterampilan menulis teks eksposisi. Indikator kaidah kebahasaan mempunyai poin tertinggi senilai 20. Perolehan riset pada indikator ini, yakni sejumlah 11 murid mendapatkan poin 0, 21 murid mendapatkan poin 5. Beracuan poin tersebut, didapatkan skor rata-rata senilai 3,28 selanjutnya dibagi poin tertinggi (20) serta dikali seratus. Jadi skor rata-rata yang didapatkan senilai 16,4. Maka dari itu keterampilan murid dalam menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi sebelum mengaplikasikan

bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori sangat kurang.

d. Mekanik

Ketepatan mekanik yang terdapat dalam teks eksposisi termasuk satu indikator dalam penskoran keahlian menulis teks eksposisi. Aspek penilaian mekanik yaitu pencantuman huruf, kata serta tanda baca, aspek mekanik mempunyai poin tertinggi senilai 20. Perolehan penskoran pada indikator ini, yakni senilai 22 murid mendapatkan poin 5, 10 murid mendapatkan poin 10. Beracuan skor tersebut, didapatkan skor rata-ran senilai 6,56 sehingga dibagi poin tertinggi (20) dan dikali seratus (100). Jadi skor rata-ran yang didapatkan senilai 32,8. Maka dari itu keterampilan murid dalam menyebutkan mekanik yang terdapat dalam teks eksposisi sebelum mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori sangat kurang.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Setelah Mengaplikasikan Bentuk *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video Youtube Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui keterampilan menulis teks eksposisi setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube*, mendapatkan skor rata-ran senilai 78,75 dari total murid sejumlah 32 individu. Keahlian tersebut sudah menggapai KKM yang sudah ditetapkan SMAS Budisatrya Medan, yakni senilai 75.

Mencakup pengelompokan penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi tersebut tergolong pada lima kelompok, yaitu dalam kelompok amat baik sebanyak 11 murid (34,375%), kelompok baik sejumlah 20 murid (62,5%), kelompok cukup 0 murid (0%), kelompok kurang 0 murid (0%), kelompok amat kurang 1 murid (3,125%). Beracuan skor rata-ran yang didapatkan murid tersebut, menggambarkan terkait keterampilan menulis teks eksposisi setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* pada kelompok baik. Ketentuan penskoran tersebut akan dijabarkan satu per satu, mencakup:

a. Isi Karangan

Isi karangan termasuk satu indikator penskoran dalam keterampilan menciptakan teks eksposisi, penilaian isi karangan tersebut yaitu kesesuaian cerita dengan tema teks eksposisi. Poin tertinggi pada indikator ini mencakup 30. Pada kecocokan isi karangan, yang memperoleh poin 10 sejumlah 1 murid, yang memperoleh poin 20 sejumlah 30 murid, yang memperoleh poin 30 sejumlah 1 murid. Beracuan skor tersebut, didapatkan poin rata-ran senilai 20 berikutnya dibagi poin tertinggi (30) serta dikali seratus (100). Sehingga skor rata-ran yang didapatkan senilai 66,66. Maka dari itu dapat disimpulkan keahlian murid dalam menulis isi karangan

setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* tergolong dalam kategori cukup.

b. Organisasi

Ketepatan menyebutkan organisasi yang tergolong dalam teks eksposisi seperti tema, tesis, argumen dan penguatan kembali merupakan aspek-aspek dalam penilaian keterampilan menulis teks eksposisi. Aspek organisasi mempunyai poin tertinggi senilai 30. Perolehan penskoran pada indikator ini, yakni sejumlah 1 murid mendapatkan poin 10, 31 murid mendapatkan poin 30. Beracuan poin tersebut, didapatkan skor rata-ran senilai 29,375 selanjutnya dibagi poin tertinggi (30) dan dikali seratus (100). Jadi skor rata-ran yang didapatkan senilai 97,91. Maka dari itu keahlian murid dalam menyebutkan organisasi yang terdapat dalam teks eksposisi setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Kaidah Kebahasaan

Ketepatan menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi seperti memberikan informasi, meyakinkan seseorang, memuat suatu isu, dan menanggapi suatu isu termasuk satu indikator dalam penskoran keterampilan menulis teks eksposisi. Indikator kaidah kebahasaan mempunyai poin tertinggi senilai 20. Perolehan penskoran pada indikator ini, yakni sejumlah 1 murid mendapatkan poin 5, 10 murid mendapatkan poin 15 dan 21 murid mendapatkan poin 20. Beracuan poin tersebut, didapatkan skor rata-ran yang didapatkan senilai 17,96 selanjutnya dibagi poin tertinggi (20) dan dikali seratus (100). Jadi skor rata-ran yang didapatkan senilai 89,8. Maka dari itu keahlian murid dalam menyebutkan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Mekanik

Ketepatan mekanik yang terdapat dalam teks eksposisi termasuk satu indikator dalam penskoran keterampilan menulis teks eksposisi. Aspek penilaian mekanik yaitu pencantuman huruf, kata dan tanda baca. Aspek mekanik mempunyai poin tertinggi senilai 20. Perolehan penskoran pada indikator ini, yakni senilai 8 murid mendapatkan poin 5, 11 murid mendapatkan poin 10, 9 murid mendapatkan poin 15, 4 murid mendapatkan poin 20. Beracuan poin tersebut, didapatkan skor rata-ran senilai 11,40 selanjutnya dibagi poin tertinggi (20) dan dikali seratus (100). Sehingga poin rata-ran yang didapatkan senilai 57.

Maka dari itu, keahlian murid dalam menyebutkan mekanik yang terdapat dalam teks eksposisi setelah mengaplikasikan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam kategori kurang.

Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan

Beracuan pemaparan di atas, didapatkan perolehan riset yang menggambarkan skor rata-rata guna keahlian menulis teks fabel murid pada langkah sebelum mengaplikasikan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* pada kelompok amat kurang dengan nilai rata-rata 39,69 sedangkan tahap setelah mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* mempunyai skor rata-rata senilai 78,75 dan tergolong dalam golongan baik. Oleh sebab itu bisa dirangkum terkait bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* berdampak dalam menaikkan keahlian menulis teks eksposisi murid.

Model pembelajaran ini mempunyai corak pembicaraan dikelas yang mengaitkan murid secara aktif guna membahas hal tertentu. Disamping itu, murid memiliki lebih banyak durasi guna berbicara dalam bentuk pembelajaran ini. Beberapa personil grup selanjutnya mengunjungi grup lain, sementara yang lain menyambut pengunjung dan berbincang tentang hal-hal baru sebelum pulang ke grup dan membahas hasilnya. Dengan kata lain, siswa saling bertukar informasi yang dimiliki dengan teman grup lain, maka bisa memperkuat pengetahuan dan berita baru murid mengenai topik yang sedang dibahas. Dalam sintak pembelajaran dapat kita lihat pada tahap atau fase keempat dan kelima, yaitu sesudah selesai, dua individu keluar dari tiap-tiap grup guna mengunjungi grup lain. Selanjutnya, dua anggota grup bekerja menyuguhkan perolehan dan berita mereka terhadap pengunjung dari grup lain. (Huda, 2017)

Hal ini selaras dengan perolehan yang diinginkan, yakni menaikkan perolehan belajar murid terkait keterampilan menulis teks eksposisi sebelum mengaplikasikan bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* lebih rendah jika dibandingkan dengan sesudah menggunakan model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube*. Model *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* termasuk bentuk belajar yang membagi siswa dalam bentuk kelompok serta berbantuan media video yang dapat dilihat atau ditonton oleh siswa berupa gambar dan berisikan suara menciptakan murid lebih aktif dan tidak bosan pada sewaktu mengikuti proses pembelajaran.

Pengujian normalitas dengan memakai tes liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan data sebelum dan setelah menggunakan media *Blog* berdistribusi normal. Pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa sampel riset ini bersumber dari populasi yang homogen. Bukti lain juga didapat pada pengujian hipotesis, t hitung lebih tinggi dibanding t tabel yaitu $9,52 > 2,04$ yang membuktikan terkait adanya dampak yang cukup substansial dari pengaplikasian bentuk *two stay two stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keahlian menulis teks eksposisi anak didik kelas X SMAS Budisatrya Medan.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang bisa dibuat berdasarkan perolehan riset dan diskusi sebelumnya.

1. Keterampilan siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam katagori sangat kurang dengan nilai rata-rata 39,69. sehingga belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi karena siswa kesulitan menuangkan ide dan penggunaan media yang kurang bervariasi.
2. Keterampilan siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan media *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* termasuk dalam katagori sangat kurang dengan nilai rata-rata 78,75. Sehingga sudah memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi karena siswa sudah dapat menuangkan ide dengan mudah karena adanya media yang bervariasi dan latihan yang diberikan oleh guru berupa lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok ataupun individu.
3. Pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t \text{ hitung} > t \text{-tabel}$ yaitu, yaitu $9,52 > 2,04$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keterampilan siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* dapat dilihat dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

SARAN

Beracuan simpulan dengan riset ini, disampaikan sejumlah masukan yakni.

1. Bagi Guru. Pendidik bisa menjadikan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* sebagai salah satu taktik guna menaikkan keterampilan murid dalam materi teks eksposisi khususnya dalam menulis karena dengan diterapkannya model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* kepada murid pada saat kegiatan belajar mengajar terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
2. Bagi Siswa. Murid wajib lebih aktif mendapatkan berita dari beragam literatur selama tahap belajar agar mereka memiliki pengalaman baru dan fakta yang dipelajari sendiri lebih gampang dihapal.

3. Bagi Peneliti Lain. Peneliti lain diharapkan untuk mengkaji jenis teks lain dan juga model pembelajaran lain dan perbandingan ke variasi berbagai hasil penelitian. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengkaji dan menelaah penelitian lain berupa model-model pembelajaran lain, dan juga teks teks lain di luar teks eksposisi sehingga hasil itu dapat menentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Hamdan Husein. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Darmawati, Uti. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Ragam Teks*. Klaten: Intan Pariwara.
- Kalsum, Umami, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.2(2):372-380
- Hasmi, Lili. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMKN 1 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ensiklopedia*, Vol.2(1):36-42
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Junifer. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Aneksdot Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3(2):206-214
- Semi, A. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. In Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.